

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

a.1. Latar Belakang Eksistensi Proyek

Berdirinya IPSI pada 1948 menandai berkembangnya Pencak Silat menjadi sebuah olahraga modern (MA. Purwono, BMP-04, Juni 1993). Sebagai bukti bahwa Pencak Silat telah berkembang menjadi olahraga modern, dewasa ini Pencak Silat telah dipertandingkan dan diperlombakan secara rutin mulai dari tingkat Daerah Tingkat II hingga ke tingkat kejuaraan dunia (Bernas, April 1997, 10; O'ong Maryono, 1998, 104; Murhananto, 1993, 21-29, 61-66).

Pada tingkat nasional (terutama PON), kejuaraan Pencak Silat diikuti oleh perwakilan Pengurus Daerah. Untuk mempersiapkan atlet yang akan berlaga pada PON tersebut banyak event pertandingan yang dilakukan antar Pengurus Daerah sebagai kesempatan uji coba atletnya. PON yang berlangsung empat tahun sekali memberi kesempatan untuk banyak melakukan uji coba.

Uji coba yang dilakukan dapat dibedakan menurut peserta uji cobanya. Khusus yang diikuti oleh PENGDA IPSI Jawa Tengah dan daerah lain di Jawa, event yang diikuti dapat dibedakan menjadi :

- Event Regional, dalam bentuk Sirkuit Pencak Silat se-Jawa yang diselenggarakan dua bulan sekali.
- Event Wilayah, sering dikenal dengan istilah Pra-PON, yang dilaksanakan setahun sekali selama jeda waktu tiga tahun yang tidak diselenggarakan PON. Sebagai catatan, di Indonesia dibagi dalam tiga wilayah, wilayah Timur, Tengah, dan Barat.
- Event Nasional (terutama PON), yang dilaksanakan empat tahun sekali pada bulan September.

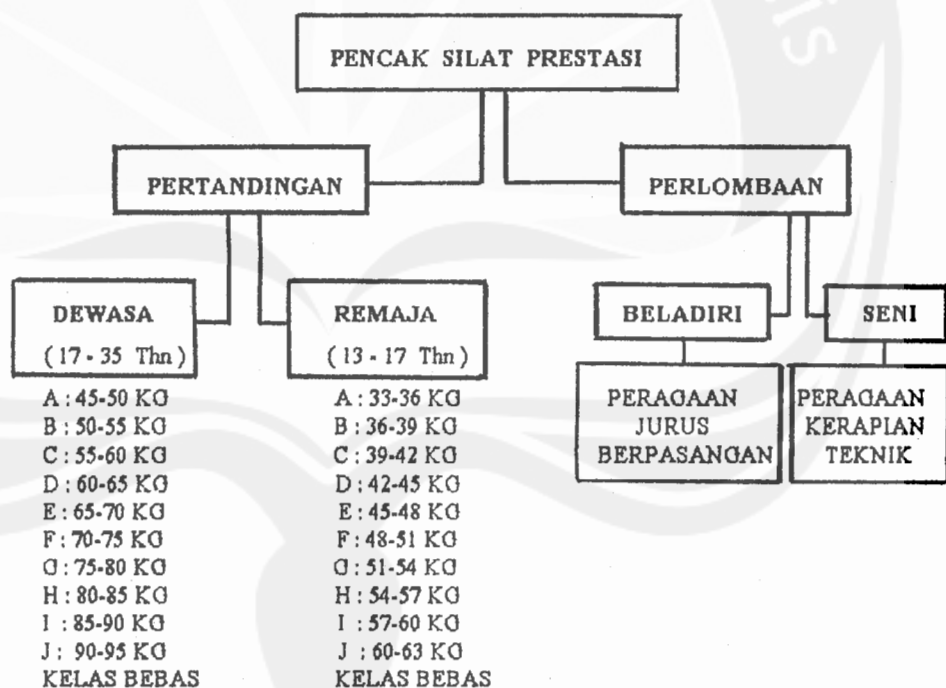
Sebagai salah satu peserta kejuaraan tingkat nasional, Pengurus Daerah IPSI Jawa tengah belum mempunyai fasilitas pelatihan untuk menyelenggarakan pelatihan tingkat lanjut dan pengembangan Pencak Silat untuk membina atletnya. Selama ini pembinaan atlet berbakat di Jawa Tengah masih diserahkan pada institusi perguruan masing masing atlet itu sendiri, sehingga perkembangan atlet yang berpotensi tidak terpantau dengan baik (wawancara sdr. Arif Budi, atlet daerah Jawa Tengah, Oktober, 1998). Untuk itu diperlukan fasilitas berupa sebuah Balai Pelatihan dan Pengembangan Pencak Silat Prestasi Wilayah Pengurus Daerah IPSI Jawa Tengah.

Penggunaan kata 'prestasi' di belakang 'Pencak Silat' mengandung maksud untuk menegaskan bahwa kegiatan pelatihan dan pengembangan Pencak Silat di fasilitas ini ditujukan untuk kepentingan prestasi, dan

berbeda dengan padepokan, yang biasanya selalu mengacu pada kepentingan sebuah aliran saja (istilah ini diambil dari Murhananto,1993, 61).

a.2. Latar Belakang Permasalahan

Pencak Silat prestasi adalah cara pandang terhadap Pencak Silat sebagai sebuah cabang olahraga dan seni yang dilombakan. Dengan demikian pelatihan yang diadakan ini adalah sebuah pelatihan yang memang dikhususkan untuk meraih prestasi dalam bidang Pencak Silat. Dalam Pencak Silat prestasi terdapat penggolongan kejuaraan sbb:



CATATAN : kelompok wanita hanya sampai kelas E, ditambah kelas bebas.
Hasil Munas IPSI, 1994 (Bernas, 22 Okt. 1994, 10)

Gambar 01 : Penggolongan kejuaraan

Karena kejuaraan yang umum dilaksanakan pada event event resmi

adalah kejuaraan untuk kelas dewasa, sehingga pelatihan yang dilaksanakan lebih ditujukan untuk keperluan kelompok usia dewasa.

Dalam kejuaraan, perbedaan antara pertandingan dan perlombaan terletak pada tata laksana kejuaraannya saja. Dalam perlombaan tidak terjadi pertarungan antara dua kubu pesilat, tetapi hanya berupa peragaan kedalaman penguasaan teknik Pencak Silat yang mengutamakan keserasian, keluwesan dan kemandapan serta kebenaran pelaksanaan gerakan dasar teknik. Juga dinilai dari kreatifitas pengembangan gerakan dasar teknik yang mampu diciptakan oleh pesilat tersebut.

Secara lebih terinci dibedakan sbb :

KEJUARAAN	SIFAT	WAKTU	PESERTA	SENJATA	ALAT
PERTANDINGAN (WIRALAGA)	FULL BODY CONTACT	3 X 2 MENIT	PERORANGAN	TANPA SENJATA	- BODY PROTECTOR - MATRAS - GONG - PEWAKTU - BENDERA - PERLENGKAPAN LOMBA
PS. BELADIRI (WIRASANGGHA)	PERAGAAN SERANG BELA	3 MENIT	BEREGU 2 ORANG 3 ORANG	- TANPA SENJATA - BERSENJATA	- MATRAS - SENJATA - GONG - PEWAKTU - MUSIK - PERLENGKAPAN LOMBA
PS. SENI	PERAGAAN TEKNIK/ JURUS	3 MENIT	PERORANGAN (WIRAGANA) BEREGU (3) (WIRALOKA)	- TANPA SENJATA - BERSENJATA	- MATRAS - SENJATA - GONG - PEWAKTU - MUSIK - PERLENGKAPAN LOMBA

Gambar 02 : Perbedaan jenis kejuaraan
disarikan dari Murhananto, 1993, 66-75

Seperti telah diungkapkan di muka, bahwa kegiatan pelatihan dan

pengembangan Pencak Silat prestasi yang akan ditampung dalam proyek ini adalah kegiatan untuk lingkup Pengurus Daerah. Dengan demikian kegiatan pemusatan pelatihan dan pengembangan Pencak Silat prestasi yang dilakukan untuk persiapan Pekan Olahraga Nasional yang dilaksanakan 4 tahun sekali, dan kejuaraan kejuaraan lain dibawahnya. Dengan demikian terjadi penjadwalan sebagai berikut :

TAHUN							
1	2	3	4	5	6	7	8
TAHUN DENGAN PON	TAHUN DENGAN KEJURWIL	TAHUN DENGAN KEJURWIL	TAHUN DENGAN KEJURWIL	TAHUN DENGAN PON	TAHUN DENGAN KEJURWIL	TAHUN DENGAN KEJURWIL	TAHUN DENGAN KEJURWIL

Gambar 03 : Perbedaan jenis tahun berdasarkan kegiatan

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOP	DES
TAHUN DENGAN KEJURWIL	SJW	latih	SJW	latih dan PRD	SJW	latih	SJW	latih	SJW	latih	WIL	latih
TAHUN DENGAN PON	latih	SJW	latih dan PRD	SJW	latih	SJW	latih	latih dan TC	PON	latih	SJW	latih

SJW = Sikuit PS se-Jawa

PRD = PORDA

WIL = Kejurwil/Pra - PON

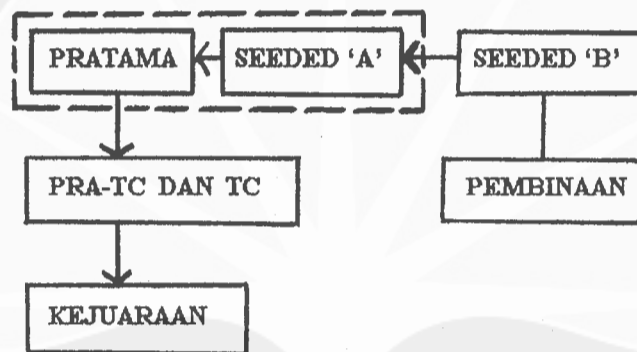
PON = Pekan Olahraga Nasional

Gambar 04 : Kegiatan tahunan Pengda IPSI

Sumber : Wawancara, Ir. Suprpto, Ketua Harian Pengda IPSI DIY, Feb. 1999.

Adanya pencantuman jadwal PORDA pada kalender kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menyelaraskan keseluruhan proses dengan usaha pengembangan Pencak Silat prestasi di wilayah kerja PENGDA IPSI yang bersangkutan, karena peserta pelatihan dalam Balai Pelatihan dan Pengembangan Pencak Silat Prestasi ini diambil dari seleksi yang dilakukan dalam Kejuaraan Daerah. Tiap kelas dan jenis kejuaraan memiliki tiga kategori atlet, yaitu :

- Inti / Pratama, yang merupakan prioritas utama pelatihan.
- Seeded 'A', yang merupakan kategori bayangan dari Pratama, yang apabila prestasinya menonjol akan dapat menggeser posisi atlet Pratama.
- Seeded 'B', sebagai tempat bagi pada atlet rekrutan baru yang dipromosikan untuk menggantikan posisi atlet Seeded 'A', dan sifat pelatihannya adalah pembinaan.



Gambar 05 : Kriteria Atlet.

Masing masing kategori hanya diisi oleh dua orang atau regu untuk tiap cabang kejuaraan Pencak Silat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kapasitas maksimal pelatihan adalah :

- Atlet kategori tanding : 17 kelas x 2 orang x 3 kategori = 102 orang.
- Atlet kategori lomba : 2 lapis x 6 orang x 3 kategori = 36 orang.

KATEGORI	PRATAMA	SEEDED 'A'	SEEDED 'B'	JUMLAH
TANDING	34	34	34	102
LOMBA	12	12	12	36

Gambar 06 : Jumlah atlet.

Penggolongan atlet tersebut mengakibatkan perlunya pembedaan waktu latihan dan sifat latihannya. Untuk atlet kategori Seeded 'B' sifat pelatihannya adalah pembiasaan, sehingga dilakukan dengan sistem latihan reguler saja, Tetapi untuk Atlet kategori Pratama dan Seeded 'A' sifat latihannya sudah diarahkan untuk mencapai prestasi, sehingga latihannya lebih intensif. Keintensifan latihan yang membedakan dengan kategori Seeded 'B' dilihat dari waktu latihan dan rasio atlet dengan pelatihnya.

Dari hal yang tersebut di atas, terdapat perbedaan waktu latihan dan perbedaan kapasitas pelatihan yang menyebabkan terjadi perbedaan rasio pelatih dan siswa, maka perlu dipikirkan adanya pewadahan aktifitas yang memenuhi tuntutan karakter kegiatannya, meliputi pengolahan ruang dalam dan ruang luarnya.

B. RUMUSAN PEMASALAHAN

Bagaimana wujud Balai Pelatihan dan Pengembangan Pencak Silat Prestasi Wilayah Pengda IPSI Jawa Tengah yang mendukung pelatihan melalui pengolahan bentuk ruang dalam dan ruang luar, sesuai dengan karakter kegiatannya.

D. TUJUAN

Tujuan yang hendak dicapai adalah merancang fasilitas yang memadai bagi kegiatan pelatihan dan pengembangan Pencak Silat prestasi, yang dapat memberikan ruang gerak sesuai dengan karakter kegiatannya, untuk mendukung

fungsi pelatihan dan pengembangan pencak Silat prestasi wilayah kerja Pengda IPSI Jawa Tengah di Banjarnegara.

D. SASARAN

Sasaran yang ingin dicapai adalah tersusunnya landasan konseptual perancangan sebuah Balai Pelatihan dan Pengembangan Pencak Silat Prestasi Wilayah Pengurus Daerah IPSI Jawa Tengah melalui :

- pendalaman tentang metoda pelatihan Pencak Silat prestasi melalui pengamatan, wawancara dan studi literatur sebagai dasar untuk membuat analisa lebih lanjut tentang kegiatan pelatihan pada pemusatan pelatihan untuk pembahasan selanjutnya.
- penelusuran kegiatan dan persyaratan ruang dengan cara mencermati pelatihan yang selama ini dilakukan, berdasarkan kebutuhan ruang untuk melakukan kegiatan secara fisik, sehingga dapat diketahui elemen khas yang harus diadakan untuk latihan, kapasitas ideal, bentuk dan pola ruang yang ideal sesuai dengan karakter kegiatannya.
- studi lokasi proyek dan analisa tapak dengan menggunakan data data primer dan sekunder berdasarkan persyaratan lokasi latihan yang ideal seperti telah diungkapkan di muka, serta melakukan identifikasi tentang problem, potensi dan prospek tentang tapak hingga didapatkan alternatif alternatif program penggunaan tapak.
- melakukan penyusunan konsep perancangan dengan cara melakukan sintesa terhadap hasil analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, agar proses perancangannya lebih terarah.

E. LINGKUP PEMBAHASAN

Bahasan mengenai kegiatan pemusatan pelatihan dan pengembangan Pencak Silat prestasi akan dibatasi pada kegiatan pelatihan dalam sebuah pemusatan pelatihan dan metode pelatihannya, yang dapat diamati dan dipelajari dari para pakar di bidang ini, serta dibaca dari tulisan para ahli di bidang Pencak Silat prestasi dan kegiatan pendukungnya.

Karakter kegiatan yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah kondisi dan syarat syarat khas yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan, terutama kegiatan pelatihan, dengan menitikberatkan penelusuran pada kebutuhan ruang untuk bergerak dan tahap pelaksanaan latihan Pencak Silat itu sendiri.

Bahasan Arsitektural yang dilakukan dibatasi pada hal hal yang berkaitan dengan penyediaan sarana dan ruang yang diperlukan untuk mendukung keseluruhan proses kegiatan dalam proyek ini. Penelusuran setiap kegiatan akan memunculkan ide desain sebagai pemecahan masalah yang akan sangat berguna pada proses penyusunan konsep desain.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam keseluruhan landasan konseptual perencanaan dan perancangan Balai Pelatihan dan Pengembangan Pencak Silat Prestasi Wilayah Pengurus Daerah IPSI Jawa Tengah di Banjarnegara ini akan dibagi dalam empat bab pembahasan :

Bab I : berisi pendahuluan yang memberikan pengantar untuk memahami keseluruhan proyek yang diusulkan ini.

Bab II : berisi penelusuran tentang kegiatan pelatihan dan pengembangan Pencak Silat prestasi dan landasan pemilihan lokasi, sebagai dasar pembahasan lebih lanjut.

Bab III : berisi analisa mengenai kebutuhan dan persyaratan ruang sesuai dengan karakter kegiatannya serta studi mengenai lokasi dan analisa tapak yang akan menjadi dasar konsep perencanaan tapak.

Bab IV: berisi konsep perencanaan proyek yang akan sangat berperan di dalam proses perancangannya.



BAB II

PRINSIP PRINSIP PELATIHAN PENCAK SILAT PRESTASI